

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Simpulan**

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. TDS atau total zat padat terlarut pada lindi sebelum dilakukan pengolahan di instalasi pengolahan lindi dan setelah dilakukan pengolahan, dapat menyisihkan kadar 6068 mg/L dengan persentase penurunan sebesar 84,87%.
2. COD pada lindi sebelum dilakukan pengolahan di instalasi pengolahan lindi dan setelah dilakukan pengolahan, dapat menyisihkan kadar 239,7 mg/L dengan persentase penurunan sebesar 55,37%.
3. Nitrat pada lindi sebelum dilakukan pengolahan di instalasi pengolahan lindi dan setelah dilakukan pengolahan, dapat menyisihkan kadar 2 mg/L dengan persentase penurunan sebesar 40%.
4. TDS dan Nitrat lindi yang diukur tidak melebihi baku mutu berdasarkan PP No. 82 Tahun 2001 kriteria mutu air kelas IV, tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air, sedangkan COD yang diukur sudah melebihi baku mutu yang ada.

## 5.2. Saran

1. Perlunya mengoptimalkan kembali kolam pengolahan *wetland* agar instalasi pengolahan lindi lebih efisien dalam menurunkan kadar pencemaran yang dapat saja berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.
2. Untuk penanganan endapan yang ada di dasar kolam pengolahan, sebaiknya menggunakan alat excavator untuk mengeluarkan lumpur ini, karena keberadaan lumpur di dalam dasar kolam dapat mengganggu efisiensi dari kolam pengolahan. Selanjutnya lumpur dapat dibiarkan mengering dengan bantuan sinar matahari dan dimanfaatkan sebagai tanah penutup sampah.
3. Pentingnya penggunaan aerator sebagai salah satu alat pendukung untuk pengolahan limbah di instalasi pengolahan. Sehingga itu perlu diperhatikan intensitas waktu penggunaan aerator, karena semakin lama aerator dinyalakan maka semakin banyak kandungan oksigen terlarut dalam kolam pengolahan fakultatif Meskipun membutuhkan biaya yang besar dalam pengoperasiannya.
4. Konsistensi dari TPA Sampah Regional Talumelito itu sendiri perlu di jaga, dalam hal pengoperasian TPA Dengan metode *Sanitary Landfill*, mengingat banyaknya TPA yang dirancang secara *Sanitary Landfill* akan tetapi kenyataannya pengoperasiannya masih menggunakan *Open dumping*.

5. Perlunya dilakukan pengawasan dan pengujian laboratorium secara berkala, minimal 2 kali dalam setahun yang mewakili musim kemarau dan musim hujan, dengan memperhatikan cuaca di daerah TPA Sampah Regional Talumelito sehingga dapat mewakili keadaan lindi yang sebenarnya.
6. Pemerintah dan masyarakat desa Talumelito khususnya diharapkan dapat bekerja sama dalam fungsi pengawasan dan pemeliharaan lingkungan yang ada di sekitar TPA Sampah Regional Talumelito.
7. Perlunya penelitian lebih mendalam dengan data *time series* untuk mengetahui kualitas dan kuantitas lindi TPA Sampah Regional Talumelito.